

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna. Berbagai macam rezeki Allah dilimpahkan kepada manusia sebagai bekal kelangsungan hidup di dunia serta sebagai bekal bagi kehidupannya di akhirat kelak. Allah memberikan kenikmatan kepada manusia berbeda-beda antara lain dari segi fisik, tingkat kebutuhan manusia dan kemampuan serta kesempatan yang berbeda.

Dari kenikmatan rezeki yang Allah berikan kepada manusia, manusia diperintahkan untuk mengeluarkan sebagian dari hartanya kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syari'ah sebagai wujud syukur atas apa yang telah diberikan kepadanya dan sebagai pensucian hartanya. Zakat merupakan nama atau sebutan dari sesuatu hak Allah SWT yang dikeluarkan seseorang kepada mereka yang berhak menerimanya. Dinamakan zakat, karena di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa dan memupuk berbagai kebaikan.<sup>1</sup> Dari segi siapa yang menerima zakat menunjukkan bahwa zakat merupakan ibadah yang bersifat sosial ekonomi dan sebagai pensucian diri dan harta milik.

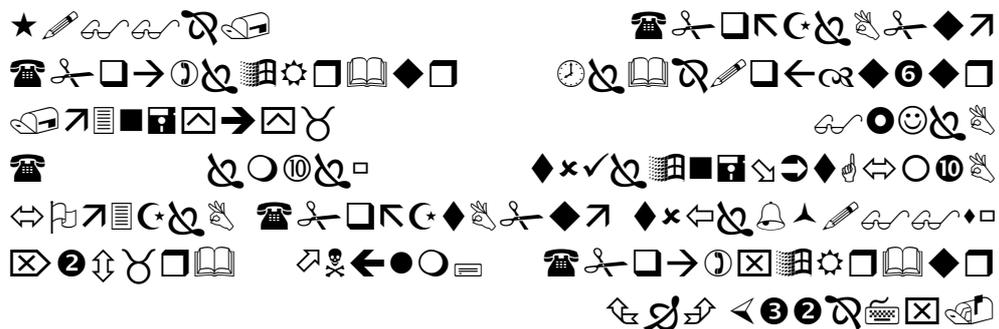
Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang keempat, dan disebut beriringan dengan shalat sebanyak 82 kali. Dan Allah SWT telah

---

<sup>1</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, terj. Mahyuddin Syaf, "Fiqh Sunnah 3", Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1978, cet. XII, hlm. 5.



Kemampuan membayar zakat, infak dan sedekah erat kaitannya dengan keimanan seseorang terhadap Allah SWT. Harta benda pada hakekatnya adalah milik Allah SWT yang diamanatkan kepada pemiliknya agar digunakan dan dibelanjakan di jalan Allah SWT sebagaimana ditegaskan dalam Al-Quran:



*“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan sebagian dari hartanya memperoleh pahala yang besar”.* (QS. Al- Hadid:7).

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa dalam wilayah hukum Islam, zakat menempati posisi signifikan dalam kedudukan sebagai bentuk ibadah ritual dan penyangga keseimbangan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, serta mengingat masyarakat Indonesia yang sebagian besar memeluk agama Islam, maka dalam rangka pembangunan ekonomi masyarakat perlu dicari solusi yang efektif dalam pengorganisasian atau pengolahan zakat (amil) agar pendistribusian zakat dapat memberdayakan masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera.

Dalam usaha untuk meningkatkan pengelolaan zakat, maka sistem organisasi dan manajemen perlu diatur dengan sebaik-baiknya, agar pelaksanaan ibadah zakat dapat benar-benar mencapai sasaran dan membawa

masalah bagi umat. Sesungguhnya cara pembayaran zakat di kalangan kaum Muslim di Indonesia sudah berlangsung sangat lama. Biasanya zakat diberikan secara langsung oleh *muzakki* kepada mereka yang dianggap *ashnaf* zakat. Hal ini memang tidak menyalahi ketentuan syariah. Namun pada prakteknya, terkadang zakat dari beberapa *muzakki* menumpuk pada seorang yang dianggap *mustahik* zakat pada suatu wilayah tertentu sehingga dimungkinkan terjadi ketidakmerataan pada distribusi zakat.

Pengelolaan zakat secara profesional mencakup aspek yang luas. Salah satunya adalah daya dukung organisasi yang handal. Seiring dengan tumbuhnya kepercayaan publik terhadap Unit Pengumpul Zakat (UPZ), meniscayakan perlunya peningkatan kapasitas dan kualitas manajemen zakat. Sistem manajemen mutu yang selama ini dikenal di lingkungan perusahaan dan lembaga bisnis, belakangan ini mulai diadopsi oleh sejumlah UPZ.

Penerapan sistem manajemen mutu tidak dimaksudkan untuk mengubah karakter amil dan organisasi pengelola zakat. UPZ sampai kapan pun tetap sebagai lembaga nirlaba dan berorientasi pada pelayanan sosial. Sistem manajemen mutu adalah sistem manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi pengelola zakat dalam hal kebijakan mutu dan sasaran mutu.

Sistem manajemen mutu merangkum dan menampilkan uraian proses kerja yang harus dilaksanakan secara berurutan, konsisten, dan sesuai dengan prosedur dan tata kerja yang berlaku. Sedikitnya ada lima manfaat penerapan manajemen mutu (ISO) bagi organisasi pengelola zakat, yaitu: (1) tersusunnya

standar kerja yang jelas dalam melayani *muzakki* dan *mustahik*, (2) adanya konsistensi terhadap proses dan produk pekerjaan amil, (3) terciptanya jaminan kepastian mutu, (4) mengubah paradigma dan budaya kerja, dan (5) meningkatkan keunggulan organisasi pengelola zakat.<sup>6</sup>

Dengan demikian, guna mensikapi hal tersebut, amil harus mencerminkan keadilan dalam pengelolaan zakat. Dan hal inilah yang menjadi pokok persoalan yang ingin penulis angkat. Mengingat fungsi zakat sangat ideal untuk menunjang ekonomi masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan sistem masyarakat modern dalam rangka menghadapi kompetisi global, baik pada tingkat kompetisi individu maupun kelompok masyarakat. Maka zakat sangat perlu dibina dan dikembangkan, mulai dari pengelolaan sampai pendistribusian. Ini semua erat kaitannya dengan Amil (pengelola zakat).

Berangkat dari pentingnya BAZ dalam peranan pengentasan kemiskinan maka penulis ingin meneliti lebih jauh tentang bagaimana efektifitas BAZ Ngaliyan dalam pengelolaan zakat, karena hal ini sangat penting untuk dikaji karena menyangkut hajat hidup orang banyak. Karena itulah penulis memilih tema “*Efektifitas BAZ dalam Pengelolaan Zakat di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*” sebagai bahan penelitian skripsi.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini, penulis rumuskan sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> [www. baznas@baznas.or.id.com](http://www.baznas@baznas.or.id.com), diunduh tanggal 12 Januari 2013

1. Bagaimana efektifitas BAZ dalam pengelolaan zakat di Kecamatan *Ngaliyan Kota Semarang*?
2. Bagaimana problematika BAZ dalam pengelolaan zakat di Kecamatan *Ngaliyan Kota Semarang*?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektifitas pengelolaan zakat yang dilakukan BAZ Kecamatan *Ngaliyan Kota Semarang*.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi BAZ dalam pengelolaan zakat di Kecamatan *Ngaliyan Kota Semarang*.

Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat ikut memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pemikiran Islam, khususnya dalam pemikiran hukum Islam.

### D. Telaah Pustaka

Penelitian ini merupakan mata rantai dari penelitian-penelitian sebelumnya, karena tidak ada satupun bentuk karya atau penelitian seseorang yang terlepas dari usaha yang dilakukan generasi sebelumnya. Artinya tidak ada pemikiran baru tanpa adanya ikatan dengan pemikiran sebelumnya. Setiap peneliti dalam menghasilkan suatu pemikiran baru selalu dipengaruhi tingkat pemahanan ilmu yang dimiliki atau pendapat-pendapat para peneliti sebelumnya untuk dijadikan acuan dan lingkungan sekitar dimana para peneliti

itu melakukan penelitiannya. Kesenambungan antar peneliti tersebut menghasilkan pemikiran yang akan memperkaya khasanah pemikiran Islam.

Ada sejumlah penelitian yang telah dilakukan orang lain berkaitan dengan zakat, diantaranya:

Pertama, yang berjudul, “*Studi Analisis Pelaksanaan Pendistribusian Zakat Mal Di Desa Brambang Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak*” karya Muhammad Zuhri NIM (2100276)<sup>7</sup>. Skripsi ini membahas tentang pendistribusian zakat mal, dimana pada pelaksanaan pendistribusian zakat para *muzakki* menyerahkan langsung kepada mustahik. Hal ini tidak dapat dipersalahkan, sebab para muzakki tersebut memandang kinerja dari kepanitiaan zakat (amil) belum profesional.

Kedua, *Kiat Sukses Mengelola Zakat*, karya Yusuf Qardhawi (alih bahasa Asmuni Solihan Zamakhsyari). Buku ini mengupas kisi-kisi ideal suatu organisasi dalam mengelola zakat, dengan bobot penekanan pada kredibilitas amil zakat dalam mengelola (*memungut dan mendistribusikan*) zakat.

Ketiga, *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Yang Efektif*, karya Muhammad Hasan. Buku ini mengupas problematika zakat di Indonesia dengan memotretnya berdasarkan kaca mata manajemen dan memadukan dengan konsephukum Islam atau dengan bahasa penulisnya “zakat berbasis manajemen”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Zuhri, *Studi Analisis Pelaksanaan Pendistribusian Zakat Mal Di Desa Brambang Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak*, Semarang: Muamalah, IAIN Walisongo Semarang, 2007

<sup>8</sup> Muhamad hasan, *Manajemen zakat model pengelolaan yang efektif*, yogyakarta: Idea Pers, 2011

Dari beberapa penelitian dan buku yang ada, sepengetahuan penulis belum yang ada yang membahas tentang efektifitas dan problematika BAZ di Kecamatan Cantigi, Kabupaten Indramayu.

## **E. Metode Penelitian**

Penelitian adalah sebuah upaya untuk menghasilkan karya yang berbobot dan memenuhi kriteria sebagai sebuah karya ilmiah. Untuk itu, diperlukan metode penelitian yang akurat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian berdasarkan pengambilan data-data dari obyek penelitian yang sebenarnya. Skripsi ini disajikan dengan orientasi validitas hukum yang menggejala dalam kehidupan masyarakat khususnya kaum Muslim yang bersinggungan langsung dalam hal zakat yang membutuhkan data-data faktual dan akurat. Karena itu, penelitian ini dapat dikategorikan pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lainnya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kontek khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>9</sup>

### **2. Sumber Data**

---

<sup>9</sup> Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 6.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer adalah data utama yang diperoleh dari sumber utama, berupa interview dan observasi.<sup>10</sup> Dalam hal ini, data primernya adalah pengurus BAZ Kecamatan Ngaliyan dan dokumen-dokumen tentang pengelolaan zakat di BAZ Kecamatan Ngaliyan

b. Data Sekunder

Sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>11</sup> Penulis akan menggunakan data sekunder data-data pendukung yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan zakat, seperti buku, jurnal dan perundang-undangan.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang tersedia dikumpulkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan dalam penelitian.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi untuk mengetahui situasi dan kondisi masyarakat Kecamatan Ngaliyan.

b. Metode Interview atau Wawancara

---

36. <sup>10</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offsets, 2009, hlm.

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia 2004, hlm. 116.

Adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan petugas BAZ Kecamatan Ngaliyan dan masyarakat setempat mengenai pengumpulan dan pendistribusian zakat yang di lakukan oleh amil.

c. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>14</sup>

#### **4. Metode Analisa Data.**

Untuk mendapat kesimpulan yang benar dan valid, maka penulis menganalisis data-data penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan memberikan standar penilaian yang selanjutnya dikategorikan dalam validitas jawaban.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Agar penulis lebih terarah dan para pembaca enak mencerna apa-apa yang tertuang dalam skripsi ini. Maka penulis memberi urutan sistematika sebagaimana berikut:

*Bab Pertama* adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan

*Bab kedua*, di dalamnya dibahas tentang pengertian manajemen zakat, definisi manajemen, definisi zakat, manajemen zakat, lembaga pengelolaan zakat, badan amil zakat, lembaga amil zakat.

---

<sup>13</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989, hlm. 192.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993, hlm. 73

*Ketiga*, adalah efektifitas BAZ dalam pengelolaan zakat di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, profil BAZ Kecamatan Ngaliyan, efektifitas BAZ dalam pengelolaan zakat di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, problematika BAZ dalam pengelolaan zakat di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

*Bab keempat*, berisikan analisis efektifitas BAZ dalam pengelolaan zakat di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, analisis terhadap efektifitas BAZ dalam pengelolaan zakat di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, analisis problematika BAZ dalam pengelolaan zakat di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

*Bab kelima*, merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan relevan dengan tema skripsi ini.